

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Telekomunikasi Dengan Metode EVA

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Nama : Fanny Dewi Anggraini

NIM : 03103 - 164

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri
Telekomunikasi Dengan Metode EVA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen**



Nama : Fanny Dewi Anggraini

NIM : 03103 - 164

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2007**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fanny Dewi Anggraini
NIM : 03103 - 164
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri
Telekomunikasi Dengan Metode EVA
Tanggal Ujian Skripsi : 27 September 2007

Disahkan Oleh :

Pembimbing

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Bapak NP. Sasongko, SE, ME)

Tanggal :

Dekan,

Ketua Jurusan Manajemen S1

(Drs. Hadri Mulya, M.Si)

Tanggal:

(Tafiprios, SE.MM)

Tanggal:

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.

Dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Adapun Penulisan skripsi ini berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Telekomunikasi Dengan Metode Eva (economic value added)*”

Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis untuk menghanturkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Suharyadi,M.Si, Selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
2. Bapak Drs. Hadri Mulya, M.Si, Selaku Dekan Universitas Mercu Buana.
3. Bapak Tafiprios, SE.MM, Selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 Unuversitas Mercu Buana
4. Bapak N.P. Sasongko,SE.MM , Selaku Dosen Pembimbing yang telah senang hati meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk yang bermanfaat tersusunnya penulisan skripsi ini.
5. papa dan mama beserta kakak dan adik Qu , yang selalu memberikan dukungan dan dan bantuan kepada penulis baik secara moril maupun materill sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk Sahabat- Sahabatku dikampus angkatan 2003 (specially anak-anak kelas D) yaitu ani, neneng, whita and The Gank, Abass and The Gank, Anak-anak keuangan lainnya serta sahabat ku eno and dwi yang telah membantu baik waktu maupun pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Seluruh Staff Perpustakaan Universitas Mercu Buana terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penulisan ini

Dalam segala kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis berusaha mempelajari, menekuni serta mendalami permasalahan yang ada sehingga tersusun penulisan skripsi ini, namun demikian penulis masih menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi yang memerlukannya pada umumnya.



Jakarta, September 2007

Fanny Dewi Anggraini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Keuangan	
1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2. Fungsi Manajemen Keuangan	7
B. Kinerja Perusahaan	
1. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	8
2. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan	9
C. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2. Bentuk – bentuk Laporan Keuangan	10
3. Tujuan Laporan Keuangan	12

D. Economic Value Added (<i>EVA</i>)	
1. Pengertian EVA	14
2. Perhitungan EVA	14
3. Keunggulan dan Kelemahan EVA	16
E. Biaya Modal (<i>Cost Of Capital</i>)	
1. Pengertian Biaya Modal	17
2. Faktor – Faktor yang Menentukan Biaya Modal	18
3. Komponen Biaya Modal	19
F. Go Public	
1. Pengertian Go Public	26
2. Manfaat Go Public	27
3. Konsekuensi Go Public	27

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	28
B. Metode Penelitian	31
C. Data Penelitian.....	31
D. Variabel dan Pengukurannya	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data	36

IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Konsep EVA	
1. Analisa Biaya Modal Hutang (<i>Cost Of Capital</i>)	38
2. Analisa Biaya Modal Saham (<i>Cost Of Ekuity</i>)	42
a. Suku Bunga Bebas Resiko	43
b. Tingkat Pengembalian Pasar	44
c. Retrun Saham Individual	45
d. Koefisien Beta	46

B. Struktur Modal Perusahaan	47
C. Biaya Modal Rata-rata tertimbang (<i>WACC</i>)	48
D. Analisa Net Operating Profit After Tax (<i>NOPAT</i>)	49
E. Analisa Net Operating Capital (<i>NOC</i>)	50
F. Analisa Economic Value Added (<i>EVA</i>)	52
G. Return On Invested capital (<i>ROIC</i>)	53

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

TABEL.1. Perhitungan Tarif Pajak	40
TABEL.2. Beban Bunga dan Hutang Jangka panjang	41
TABEL.3. Perhitungan Biaya Modal Hutang Jangka panjang sebelum Pajak	41
TABEL.4. Perhitungan Biaya Modal Hutang Jangka panjang setelah Pajak	42
TABEL.5 Tingkat Suku Bunga	43
TABEL.6. Tingkat Pengembalian	44
TABEL.7. Hasil Perhitungan Return Individual (Rit)	45
TABEL.8. Hasil Perhitungan Beta	46
TABEL.9. Biaya Modal saham	47
TABEL.10. Perhitungan Jumlah Hutang jangka panjang Dan Ekuitas	47
TABEL.11. Hasil Perhitungan Komposisi Hutang dan Modal	48
TABEL.12. Hasil Perhitungan WACC	49
TABEL.13. Hasil Perhitungan NOPAT	50
TABEL.14. Hasil Perhitungan NOWC	51
TABEL.15. Hasil Perhitungan NOC	52
TABEL.16. Hasil Perhitungan EVA (Rp)	53
TABEL.17. Perhitungan Return On Invested capital (ROIC)	54
TABEL.18. Hasil Perhitungan EVA (%)	54

TABEL LAMPIRAN

Lampiran I.a. Tingkat Return Individual PT. Indosat,Tbk.	59
Tingkat Return Individual PT. Telekomunikasi,Tbk.	59
Lampiran I.a. Tingkat Return Individual PT.Infoasia Teknologi ,Tbk	60
Tingkat Return Individual PT.Bakrie Telekom,Tbk	60
Lampiran I.c. Tingkat Return Individual PT.Excelcomindo,Tbk	61
Lampiran 2.a. Perhitungan Beta PT.Indosat,Tbk	62
Lampiran 2.b. Perhitungan Beta PT. Telekomunikasi,Tbk.	63
Lampiran 2.c. Perhitungan Beta PT.Infoasia Teknologi ,Tbk	64
Lampiran 2.d. Perhitungan Beta PT.Bakrie Telekom,Tbk	65
Lampiran 2.e. Perhitungan Beta PT.Excelcomindo,Tbk	66
Lampiran 3.a. Laporan Neraca Konsolidasi PT.Indosat,Tbk	67
Lampiran 3.b. Laporan Neraca Konsolidasi PT. Telekomunikasi,Tbk	68
Lampiran 3.c. Laporan Neraca Konsolidasi PT.Infoasia Teknologi ,Tbk	69
Lampiran 3.d. Laporan Neraca Konsolidasi PT.Bakrie Telekom,Tbk	70
Lampiran 3.e. Laporan Neraca Konsolidasi PT.Excelcomindo,Tbk	71
Lampiran 4.a. Laporan Laba(Rugi) Konsolidasi PT.Indosat,Tbk	72
Lampiran 4.b. Laporan Laba(Rugi) Konsolidasi PT.Telekomunikasi,Tbk	73
Lampiran 4.c. Laporan Laba(Rugi) Konsolidasi PT.InfoasiaTeknologi ,Tbk	74
Lampiran 4.d. Laporan Laba(Rugi) Konsolidasi PT.Bakrie Telekom,Tbk	75
Lampiran 4.e. Laporan Laba(Rugi)Konsolidasi PT.Excelcomindo,Tbk	76

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, diharapkan mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan manajemen. Akan tetapi kondisi perekonomian di Indonesia saat ini dalam keadaan terpuruk. Keadaan ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari dimana banyak penduduk yang tidak mendapatkan kerja, harga-harga sembilan kebutuhan pokok terus meningkat, tingkat pendapatan nasional yang tidak memadai bagi penduduk Indonesia untuk layak hidup. Di saat seperti ini salah satu jalan yang perlu dilakukan adalah memberikan Kredit bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk membuka usaha mereka sendiri, sehingga kesempatan kerja dapat dinaikan. Tetapi apakah pemerintah Indonesia memberikan sejumlah kredit itu di saat keadaan dalam pemerintahan sendiri sedang dalam keadaan tidak menentu.

Didalam kondisi seperti ini Investasi sangat berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana dengan adanya Investasi baik dari luar maupun dalam negeri akan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia yang pada akhirnya akan mendapatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan tindakan melepas dana dan di saat sekarang harapan untuk menghasilkan arus dana di masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan saat Investasi awal itulah tujuan dari pada Investor.

Saat ini Industri di Indonesia di pelopori oleh pihak Swasta, seiring dengan itu semakin maraknya Investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Investor yang ingin menginvestasikan modalnya mempunyai pertimbangan masing-masing yang sesuai dengan keinginan adanya Investasi tersebut, dan akan mendapatkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham dalam jangka panjang.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Tetapi selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya yaitu dengan cara memaksimalkan nilai saham tersebut. Dalam hal ini manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting yaitu dengan mengambil keputusan bagaimana cara menciptakan, menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan dan mensejahterakan perusahaan tersebut. Semua keputusan dalam manajemen keuangan di fokuskan pada kesejahteraan perusahaan.

Investasi merupakan salah satu hal yang dapat mensejahterakan perusahaan maupun para pemegang saham. Dengan adanya Investasi, maka sejumlah dana yang digunakan perusahaan sebagai modal dapat di tingkatkan, sehingga dapat memperluas pola produksi yang kemudian dapat menghasilkan laba maksimal. Dengan laba yang maksimal maka pemegang saham juga akan senang dan nilai perusahaan akan meningkat. Tetapi dalam kenyataan suatu Investasi tidak akan dilaksanakan secara langsung dan cepat karena Investor tidak akan memberikan uangnya terhadap suatu perusahaan yang tidak jelas posisi atau keadaannya terutama keadaan keuangannya. Para Investor ingin mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai prospek dimasa depan atau tidak. Suatu perusahaan

yang mempunyai kondisi keuangan yang baik akan menunjukkan prospek yang baik, oleh karena itu kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi suatu patokan bagi Investor yang ingin menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut atau tidak.

Salah satu metode untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan adalah metode economic value added (EVA). Di populerkan oleh E. Banneth Steward dan jole m.stern, analisis keuangan dari perusahaan konsultan stren steward & co pada tahun 1991. Dengan menggunakan metode EVA maka akan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan suatu perusahaan mempunyai nilai lebih atau tidak dengan cara mengurangi biaya yang timbul akibat dari Investasi yang di lakukan. Dengan kata lain EVA mewakili jumlah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya modal dikurangi sehingga EVA menyampaikan bentuk biaya modal pada penilaian kerja.

EVA yang positif mencerminkan tingkat keuntungan yang dicapai lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal atau tingkat keuntungan yang di harapkan. Berarti perusahaan mampu menciptakan penilaian nilai tambah ekonomi bagi pemilik modal dan Investor. Sedangkan *EVA yang* negatif menyiratkan bahwa nilai perusahaan yang mengalami penurunan yang diakibatkan dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada biaya modal atau tingkat pengembalian yang di harapkan Investor. Perusahaan yang mempunyai *EVA* positif akan diminati oleh Investor kerana Investor ingin memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut maka EVA dapat menjadi salah satu umpan. Bagi para Investor dan juga sekaligus senjata ampuh kerana EVA

memperhitungkan tingkat pengembalian perusahaan dan juga biaya modal perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian merupakan perusahaan Industri Telekomunikasi yang saham-sahamnya aktif di perdagangan di pasar reguler untuk tahun 2006, karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis hanya mengambil sampel perusahaan Industri yang go public dikarenakan memiliki prosentase cukup signifikan, baik ditinjau dari volume, nilai, maupun frekuensinya terhadap total perdagangan pasar. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) karena laporan keuangan perusahaan tersebut dan data-data lainnya lebih mudah di dapat.

Uraian di atas penulis akan menganalisis tentang kinerja perusahaan dengan pendekatan economic value added (EVA) dan manfaat EVA bagi pihak manajemen perusahaan tersebut. Oleh karena itu Skripsi ini berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DENGAN METODE EVA (ECONOMIC VALUE ADDED)”**

B. Perumusan Masalah.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat disaat seperti ini, sebuah perusahaan komunikasi dituntut untuk dapat mempertahankan bahkan menyempurnakan kinerja keuangan perusahaan karena dari kinerja tersebut dapat digambarkan keberhasilan perusahaan. Adapun permasalahan pada pembahasan penganalisa kinerja keuangan perusahaan Industri Telekomunikasi

yang dapat berguna dalam perencanaan strategi bisnisnya dimasa yang akan datang .

Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

“Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Industri Telekomunikasi dengan metode EVA (Economic Value Added) ”

C. Batasan Masalah.

Dengan membahas penulisan ini agar memperjelas pembahasan penulis memberikan batasan sebagai yaitu ; Penelitian dilakukan terhadap perusahaan Industri Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Jakarta , pada tahun 2006.

D. Tujuan dan Penulisan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

Untuk mengetahui Kinerja keuangan perusahaan Industri Telekomunikasi dengan metode EVA

Manfaat lain penelitian ini bagi bebarapa pihak lain adalah :

1. Bagi penulis.

Dapat memanfaatkan Ilmu-ilmu yang telah diperoleh dan di pelajari kemudian mengimplementasikan untuk menambah pengetahuan tentang EVA.

2. Bagi Pembaca.

- a. Dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama dalam hal pengenalan konsep EVA dalam pengukuran kinerja perusahaan.
- b. Sebagai bahan bacaan khususnya dalam hal yang berhubungan dengan perhitungan EVA.

3. Bagi Perusahaan.

Sebagai masukan terhadap kegiatan operasi perusahaan pada saat ini dan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Investor.

Untuk yang terbaik diantara perusahaan Industri telekomunikasai sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor untuk membuat keputusan investasi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN KEUANGAN

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggungjawabnya berlainan di setiap perusahaan. **Artur J. Keown (2000:2)** mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah manajemen yang berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan.

Menurut **Van Horne (2005:3)** manajemen keuangan dapat diartikan sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah menjelaskan tentang akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Kemudian fungsi keputusan manajemen keuangan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu investasi, pembelanjaan, dan keputusan pengelolaan aktiva.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Mengelola dana secara efektif dan efisien tertuang dalam implementasi fungsi manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah dan alokasi dana yang diperlukan untuk memulai usaha, memperluas usaha, dan menjalankan bisnis perusahaan.
- b) Mendapatkan sumber dana yang paling efisien untuk membiayai kegiatan memulai, memperluas atau menjalankan kegiatan bisnis.
- c) Mengevaluasi kinerja operasi bisnis dan keuangan perusahaan.

B. Kinerja Perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah kondisi perusahaan secara menyeluruh yang diukur dengan kriteria tertentu sesuai dengan maksud, tujuan dan penggunaannya. Secara umum kinerja dapat di definisikan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasi perusahaan baik dilihat dari segi ekonomi (laporan keuangan) maupun manajemennya.

Definisi penilaian kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2001 : 415) adalah “penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

1. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan.

Tujuan mengukur kinerja perusahaan adalah untuk melihat apakah perusahaan mampu mencapai sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya minimal, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan yaitu antara lain memperoleh keuntungan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan kepuasan kerja karyawan.

Disamping itu apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek, maka dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dengan cara meningkatkan nilai pasar investasi para pemegang saham dalam perusahaan, dan ini berarti memaksimalkan dan meningkatkan harga saham perusahaan di Pasar modal.

Tujuan lain dari penilain kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

2. Manfaat Penilain Kinerja Perusahaan.

Penilain kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2001:420) dapat di manfaatkan oleh manajemen untuk :

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) mengidentifikasi kebutuhan, penilaian dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e) Menyediakan dasar bagi distribusi penghargaan

C. Laporan Keuangan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Hasil dari analisa tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Definisi laporan keuangan menurut Suad Husnan (2000 : 35) adalah “laporan keuangan ialah laporan yang disusun berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang di pergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan “.

2. Bentuk - Bentuk Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan Ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.

a) Neraca

Neraca dimaksudkan untuk menyajikan informasi mengenai sumberdaya tersebut diperoleh. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan asset (aktiva), kewajiban dan modal (ekuitas) perusahaan. Menurut Munawir (2005:13) “*neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.*”

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan perusahaan serta biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam posisi laba atau rugi. Perhitungan laba rugi ternyata tidak cukup untuk menggambarkan perubahan modal suatu perusahaan selama suatu periode tertentu, karena adanya perubahan yang berasal dari sumber yang bukan dari aktiva untuk mencari laba. Untuk itu dilengkapi dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

c) Laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas atau kepemilikan perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode laporan.

d) Laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu, dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e) Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atas gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan laporan pos-pos keuangan dan informasi penting lainnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan lainnya menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2004:12,13 dan 14) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

4. Pemakai Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang memadai akan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan langsung serta memiliki suatu kepentingan dengan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan antara lain :

a) Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b) Karyawan

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c) Pemberi Pinjaman.

Mebutuhkan informasi keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.

d) Pemerintah

Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan

f) Masyarakat

Untuk menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

D. Economic Value Added (EVA)

1. Pengertian Economic value Added (EVA)

Konsep EVA merupakan salah satu pendekatan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Economic Value Added* (EVA) menurut Amin Widjaja Tunggal (2001 : 1) adalah sebagai berikut :

Economic Value Addd (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating costs*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Sedangkan menurut Jim DeMello (2006:131) adalah sebagai berikut:

Nilai Tambah Ekonomi (Economic Value added - EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran yang lainnya.

2. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Berdasarkan definisi di atas , EVA di tentukan oleh dua hal ; keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal (*cost of capital*). laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil pendapatan value didalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang di keluarkan penciptan value tersebut.

Menurut David Young dan Stephen.P.O'Byrne (2001 : 32) yang diterjemahkan oleh Lusy Wijaya sebagai berikut

Eva sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dihitung sebagai berikut; penjualan bersih - biaya operasi = Laba operasi (EBIT), laba operasi - pajak = laba operasi setelah pajak (NOPAT) , NOPAT - biaya modal (atau modal yang di investasikan x biaya modal) = "EVA ".

Atau secara singkat EVA dapat di hitung sebagai berikut :

$$EVA \text{ (Rp)} = NOPAT - (WACC \times N O C)$$

$$EVA \text{ (\%)} = ROIC - WACC$$

Keterangan :

NOPAT	→	Net Operating Profit After Tax
WACC	→	Weighted Average Cost of Capital
NOC	→	Net Operating Capital
ROIC	→	Return on Invested capital

Untuk melihat apakah telah terjadi nilai tambah atau tidak, dapat diungkapkan dengan penjelasan sebagai berikut : Jika $EVA > 0$, berarti ada penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan tersebut, Jika $EVA = 0$, Maka secara ekonomis “impas” karena semua laba yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana , baik kreditur maupun pemegang saham. Jika $EVA < 0$, Maka tidak ada penambahan nilai kedalam perusahaan karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan - harapan penyandang dana (terutama pemegang saham) dengan katalain kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan investor.

Pehitungan Economic Value Added melibatkan tiga komponen, yaitu ;

a. Modal (Capital)

Menggambarkan jumlah dana yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

b. NOPAT (Net Operating After Tax)

Net Operating After Tax menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan.

c. Biaya modal (Cost of capital)

Biaya modal menggambarkan biaya pengorbanan dalam proses penciptaan nilai.

Adapun langkah - langkah yang harus dilakukan dalam penentuan Economic value added (EVA) yaitu ;

- a. Menghitung biaya modal hutang (cost of debt)
- b. Menghitung biaya modal saham (cost of equity)
- c. Menghitung struktur permodalan dengan mengambil data dari neraca
- d. Menghitung ongkos modal tertimbang (WACC)
- e. Menghitung EVA

3. Keunggulan dan kelemahan EVA.

a. Keunggulan EVA.

- 1) EVA memfokuskan penilainya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- 2) EVA relatif mudah dilakukan , hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam.
- 3) Data yang disajikan adalah data setelah pajak atau laba bersih sehingga keakuratan data tersebut dapat lebih diyakini oleh perusahaan.

b. Kelemahan yang dimiliki EVA antar lain ;

- 1) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu , padahal faktor - faktor lain justru lebih dominan.
- 2) Perusahaan yang disajikan adalah Perusahaan yang sudah Go Publik, sehingga selain perusahaan yang belum Go Publik agak sulit bagi pihak-pihak untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran yang dicapai perusahaan .

E. Biaya Modal (cost of capital)

1. Pengertian Biaya Modal

Salah satu komponen yang terpenting dalam perhitungan economic value added (EVA) adalah biaya modal . Arthur J. Keown (2000: 444) mendefinisikan “ *biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang harus diperoleh proyek perusahaan untuk memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor* “.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya modal merupakan biaya riil yang harus di tanggung dari masing - masing sumber dana yang digunakan dalam perusahaan.

2. Faktor -faktor yang Menentukan Biaya Modal.

Menurut Arthur J. Keown (2000:448) ada empat elemen dalam lingkungan usaha yang menyebabkan biaya modal perusahaan tinggi atau rendah, yaitu ;

a. Kondisi perekonomian secara umum

Faktor ini menentukan tingkat pengembalian bebas resiko.

b. Kondisi Pasar

Dengan semakin meningkatnya kemampuan pemasaran sekuritas, tingkat pengembalian yang disyaratkan perusahaan akan menurun, sehingga akan menurunkan biaya modal.

c. Keputusan Operasi dan keuangan

Jika manajemen menerima investasi dengan tingkat resiko tinggi, atau jika mereka menggunakan hutang atau saham preferen secara ekstensif, maka resiko perusahaan akan meningkat. Investor kemudian akan mensyaratkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yang akan menyebabkan biaya modal lebih besar lagi untuk perusahaan.

d. Jumlah Pembiayaan

Permintaan modal dalam jumlah besar meningkatkan akan biaya modal perusahaan.

3. Komponen Biaya Modal

a. Biaya Modal Hutang (Cost of Debt)

Dalam mencangkup modal kerja perusahaan, dapat dilakukan dengan mencari pinjaman dari pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini biasanya perusahaan menerbitkan surat hutang. Dalam perolehan hutang perusahaan membutuhkan biaya sehingga akan timbul biaya hutang.

“Biaya hutang didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk memenuhi tingkat pengembalian yang harus di syratkan kreditor” (Arthur J.keown 2000 : 454)

Rumus biaya hutang :

$$Kd \text{ after taxes} = Kd \text{ before taxes} \times (1 - \text{tax})$$

Dalam hal ini konsep biaya hutang yang digunakan adalah biaya hutang setelah pajak , karena perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya akan terkena kewajiban membayar bunga.

b. Biaya Modal Saham (Cost of Equity)

Cost of Equity adalah return yang diminta investor untuk membuat investasi ekuitas dalam perusahaan tersebut. modal ekuitas dapat ditingkatkan baik secara internal dengan menahan laba atau secara eksternal dengan menjual saham biasa.

Dalam pembahasan ini digunakan pendekatan CAPM (Capital Asset Price Model) untuk menghitung biaya modal saham karena menunjukkan adanya hubungan antara resiko dan tingkat keuntungan investasi yang bersifat positif karena model ini memberikan kerangka konsep yang berguna untuk mengevaluasi dan menghubungkan resiko dengan tingkat pengembalian.

Rumus untuk menghitung biaya modal dengan pendekatan CAPM menurut Artur J. Keown (2001:2) adalah sebagai berikut:

$$K_e = K_{rf} + \beta (K_{rm} - K_{rf})$$

Keterangan :

K_e : Tingkat hasil minimum dari pemegang saham

K_{rf} : Suku bunga bebas resiko

β : Beta, atau Ukuran resiko sistematis saham

K_{rm} : perkiraan tingkat hasil minimum dalam pasar secara

Keseluruhan

Untuk menghitung variabel tersebut yang perlu diamati adalah :

a) **Tingkat pengembalian bebas resiko**

Diambil dari investasi dengan tingkat suku bunga yang bebas resiko, atau merupakan tingkat pengembalian yang pasti di peroleh tanpa apaun yang bisa diwakili oleh tingkat bunga obligasi pemerintah atau SBI

b) **Perhitungan pengembalian pasar**

Perhitungan ini didasarkan pada harga indeks saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dengan rumus sebagai berikut ;

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{mt} : tingkat hasil pengembalian pasar priode t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan periode t

$IHSG_{(t-1)}$: Indeks Harga Saham Gabungan sebelum periode t

c) Tingkat Pengembalian Saham Individual

Untuk menghitung tingkat pengembalian saham , diperoleh dari data perkembangan saham individual. Rumus perhitungan saham individual (return individual) menurut Suad Husnan (2000 : 94) adalah sebagai berikut :

$$1) R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{it}}$$

Keteranagan ;

R_{it} : Tingkat hasil pengembalian saham i pada priode t

P_{it} : Harga saham i pada priode t

$P_{i(t-1)}$: Harga saham i sebelum priode t

d) Pengukuran Risiko Beta

Beta merupakan koefisien regresi antara dua variabel, yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio pasar dan kelebihan keuntungan suatu saham. Menurut Drs. R. Agus sartono .MBA (2001 : 117) pengukuran beta dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi :

$$\beta = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan :

- β : Koefisien Beta
- n : Banyaknya priode pengamatan
- x : Tingkat hasil pengembalian dari portofolio pasar (R_{mt})
- y : Tingkat hasil pengembalian saham individu (R_{it})

c. Menghitung Struktur Permodalan

Struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan tetap perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan komposisi ekuitas, tujuan dari penyusunan struktur modal perusahaan adalah untuk mengetahui komponen modal yang digunakan oleh perusahaan melalui struktur modal yang optimal atau agar dapat dicapai keseimbangan antara penggunaan modal dari hutang jangka panjang dan modal ekuitas sehingga dapat meminimumkan biaya.

Ridwan S. Sundajaja dan Inge barlian menjelaskan bahwa :*“biaya modal dihitung untuk sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi*

perusahaan sebab sumber tersebut menyediakan pembiayaan permanent.”

d. Biaya Modal Rata - rata Tertimbang (WACC)

Menurut Brigham (2001 : 418) “*biaya modal Rata - rata tertimbang (WACC) merupakan komponen biaya rata - rata dari hutang , saham istimewa dan modal ekuitas*”.

Biaya rata - rata tertimbang dihitung dari berbagai biaya modal dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap - tiap sumber pembelanjaan dalam setiap total investasi yang akan dilakukan. Rumusnya adalah sebagai berikut ;

$$WACC = K_d (1 - T) W_d + K_e . W_e$$

Atau

$$WACC = \frac{H}{(H + E)} . K_d (1 - T) + K_e . \frac{E}{(H + E)}$$

Dimana :

Kd :Biaya hutang setelah pajak

Ke :Biaya modal

Wd :bobot hutang / proporsi

We :bobot modal / proporsi

e. NOPAT (Net Operating After Tax)

Nopat adalah laba operasi setelah pajak . untuk menentukan nilai economic value added (EVA) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perhitungan NOPAT , yaitu :

1) Penjualan

penjualan yang disyaratkan pemegang saham adalah penjualan dari kegiatan operasi perusahaan bukan penjualan aktiva tetapnya.

2) Biaya operasi

Biaya operasi yaitu biaya yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan.

3) Pajak penghasilan

persentase pajak penghasilan harus ada penyesuaian dengan undang -undang perpajakan.

Rumus NOPAT adalah :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

f. Net Operating Capital / NOC

Diperoleh dari Modal yang diinvestasikan sama dengan modal kerja operasi bersih di tambah dengan net fixed assets
Dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{NOC} = \text{NOWC} + \text{Net Fixed Assets}$$

NOWC = Net Operating Working Capital (Modal kerja operasi bersih) adalah seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang tidak dikenakan bunga

Net Fixed Asset= Aktiva tetap adalah suatu aktiva berwujud yang digunakan dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan untuk jangka panjang setelah dikurangi depresiasi

F. Go Public

1. Pengertian Go Public

Go Public merupakan sarana pendanaan usaha melalui pasar modal, yaitu dapat berupa penawaran umum saham maupun penawaran umum obligasi. Masing - masing pihak memiliki keuntungan dan karakteristik tersendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan.

Pengertian go public atau penawaran umum menurut Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin (1999 : 160) menyebutkan : “ go public adalah suatu perusahaan yang baru pertama kali menawarkan saham - sahamnya kepada masyarakat pemodal, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang - undang dan peraturan pelaksanaannya”.

Perbedaan antara perusahaan tidak go public dengan perusahaan go public :

No	Aspek	Perusahaan Tidak Go Public	Perusahaan Go Public
1	Persyaratan Pengungkapan Minimum	Tidak Mutlak	Mutlak ditaati
2	Jumlah Pemegang saham	Biasanya Terbatas	Lebih dari 300 orang
3	Kewajiban menyampaikan laporan	Tidak Mutlak	Mutlak ditaati
4	Pemisahaan antara pemilik dan manajemen	Bukan merupakan kebutuhan mendesak	merupakan kebutuhan
5	pergantian kepemilikan saham	Rendah	Tinggi
6	Tindakan Manajemen	Tidak selalu menarik perhatian masyarakat	Menjadi perhatian masyarakat

2. Manfaat Go public

- Dapat memperoleh dana yang relatif besar dan di terima sekaligus.
- Biaya dan proses go public relatif murah dan mudah.
- Pembagian dividen berdasarkan keuntungan.
- Perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hal ini dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme.
- memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
- Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat.

3. Konsekuensi Go public

- Keharusan untuk keterbukaan.
- Keharusan untuk mengikuti peraturan - peraturan pasar mengenai kewajiban melapor.
- Manajemen perusahaan berubah dari informal menjadi formal.
- Kewajiban membayar dividen.
- Senantiasa untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

1. PT. Indosat,Tbk. (ISAT)

PT. Indonesian Satellite Corporation,Tbk yang dikenal dengan PT.Indosat,Tbk adalah sebuah perusahaan telekomunikasi seluler terbesar kedua diIndonesia yang menyediakan layanan komunikasi seperti SLI dan layanan transmisi televise Internasional yang sampai sekarang masih bertahan sebagai salah satu jasa telekomunikasi internasional switching dan non-switching termasuk jasa telepon sambungan langsung internasional. Melihat perkembangan terus meningkat maka PT.Indosat,Tbk didirikan PT.Indosat Multi Media Mobile (IM3) ditahun 2001 dan pada tahun yang sama PT.Indosat memegang kendali PT.Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) berdasarkan data tahun 2006 PT.Indosat menguasai 26.9% pasar operator telepon seluler GSM (Yakni melalui Mentari dan Im3) dan 3.7% pasar operator CDMA (melalui StarOne). Kantor pusat Jl.Medan merdeka barat No.21,Jakarta.

2. PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri telekomunikasi. Didirikan pada tanggal 11 January 1901. Kegiatan usahanya yakni menyelenggarakan jasa

telekomunikasi (merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia), dan telah berkembang menjadi perusahaan komunikasi dan informasi (InfoCom) yang menyediakan jasa dan jaringan telekomunikasi (*full service and network provider*). Telkom menyediakan jasa InfoCom baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi mencakup antara lain jasa telepon tetap (*fixed-wirelines*). Jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*seluler*), view (*pay Tv dan cable Tv*), Multimedia , internet dan komunikasi data , sewa transponder satelit , sirkuit sewa, *Intelligent NetWork* (IN) dan layanan terkait, serta VoIP. Pada 31 Desember 2002 Telkom mengoperasikan sekitar 6.01 juta satuan pelanggan telepon seluler. Kantor pusat Telkom berada di Jl.Japati No.1 , Bandung.

3. PT. Info Asia Teknologi Global,Tbk. (IATG)

PT. Info Asia Teknologi Global, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi yang merupakan distributor perangkat keras merk IBM, jasa *networking* dan system integrator, penyedia jaringan dan jasa internet, portal, e-commerce dan ASP, serta jasa telekomunikasi. Didirikan pada tanggal 22 Februari 1995. Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari PT.Global Tekindo Infotama (bergerak dalam bidang agen penjualan berbagai merk perangkat keras computer untuk perusahaan), PT.Sejahtera Globalindo (*internet service provider* atau penyedia jasa akses internet, dan jaringan *wireless*), Global Communication Inc. (

bergerak dalam bidang penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi lalu-lintas data dan suara di kawasan Asia Pasifik), serta Distribution Technology Inc. (bergerak dalam bidang perdagangan berbagai merek perangkat keras dan lunak di kawasan ASEAN). Kantor Pusat PT. Info Asia Teknologi Global ,Tbk. Berada di Menara Thamrin lantai 15 Jl.MH.Thamrin Kav.3, Jakarta Pusat.

4. PT. Bakrie Telekom,Tbk.

PT. Bakrie Telecom Tbk (dahulu PT Radio Telepon Indonesia) merupakan perusahaan yang bergerak di Industri Telekomunikasi. Didirikan pada tanggal 13 Agustus 1993 dalam Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telkom dengan daerah operasi mencakup Jakarta- Bandung dan beberapa wilayah di Jawa Barat dan Banten. Memulai operasi secara komersial pada tanggal 1 november 1995 dan pada tanggal 12 Desember 2006 perusahaan menyelenggarakan jaringan Telepon local dan penyelenggara jasa telepon dengan cakupan Nasional . kantor Pusat Wisma Bakrie Lt.2 Jl. HR.Rasuna said. Kav. B-1 Jakarta 12920

5. PT. Exelcomindo Pratama,Tbk.

PT. Exelcomindo Pratama,Tbk ("Perseroan") adalah sebuah perusahaan telekomunikasi seluler diIndonesia yang menyediakan layanan komunikasi.

Didirikan pada tanggal 17 January 1991. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi penyediaan jaringan dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi seluler GSM (Yakni melalui XL Bebas dan XL jempol) , kantor Pusat Mega Kuningan Lot. E4-7. No 1 . Kawasan Mega Kuningan Jakarta 1250

B. Metode Penelitian.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi (obyek) penelitian. Penelitian jenis ini tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan dan juga tidak perlu menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis dimana ingin mengetahui kinerja perusahaan dan nilai tambah ekonomi perusahaan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode EVA .

C. Data penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Data penelitian adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi laba dari seluruh perusahaan Industri Telekomunikasi Go Public, tahun 2006.

D. Devinisi operasional variabel dan pengukurannya.

Untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran yang berbeda, maka variabel dan indikator yang digunakan di beri devinisi sebagai berikut ;

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

kinerja keuangan merupakan suatu hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dibidang keuangan untuk mencapai tingkat efisien dan efektifitas perusahaan yang optimal, pendekatan atau metode EVA adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melibatkan NOPAT , WACC dan ROIC.

2. Economic value Added

EVA merupakan suatu konsep kinerja keuangan, yang secara sederhana adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Untuk menghitung EVA dengan sebagi berikut :

$$EVA (Rp) = NOPAT - (WACC \times NOC)$$

$$EVA (\%) = ROIC - WACC$$

NOPAT	→	Net Operating Profit After Tax
WACC	→	Weighted Average Cost of Capital
NOC	→	Net Operating Capital
ROIC	→	Return on Invested capital

3. NOPAT / Net Operating After Tax

Yaitu laba operasi setelah pajak. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan perhitungan NOPAT dengan formula sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{EBIT} (1 - T) \\ \text{Atau} \\ \text{NOPAT} &= \text{Pendapatan operasi} \times (1 - \text{tax}) \end{aligned}$$

4. WACC / Weighted Average Cost of Capital.

Yaitu Biaya modal rata- rata tertimbang yang dihitung dari berbagai biaya modal dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap - tiap sumber pembelanjaan dalam setiap total investasi yang dilakukan untuk perhitungnya dengan menggunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= K_d (1 - T) W_d + K_e . W_e \\ \text{Atau} \\ \text{WACC} &= \frac{H}{(H + E)} . K_d (1 - T) + K_e . \frac{E}{(H + E)} \end{aligned}$$

Biaya modal hutang (K_d)

adalah biaya sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman.

Beban Bunga

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah hutang Berbunga}} \times 100 \%$$

Biaya Modal Saham (K_e)

Merupakan hasil yang diharapkan kembali atas saham oleh para investor di pasar.

$$K_e = R_F + \beta (R_M - R_F)$$

R_F → Risk - free interest rate adalah tingkat pengembalian bebas resiko dengan menggunakan tingkat suku bunga SBI

β → Beta adalah pengukuran dari resiko pasar yang merupakan indeks dari pergerakan dari pengembalian aktiva karena adanya perubahan dari pengembalian pasar.

R_M → Market Return adalah tingkat pengembalian pasar pada periode tertentu. (tingkat bunga investasi rata - rata dari keseluruhan pasar dan R_M diolah dari harga pasar berupa IHSG).

5. Net Operating Capital / NOC

Diperoleh dari Modal yang diinvestasikan sama dengan modal kerja operasi bersih di tambah dengan net fixed assets

Dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{NOC} = \text{NOWC} + \text{Net Fixed Assets}$$

NOWC → Net Operating Workin Capital (Modal kerja operasi bersih) adalah seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang tidak dikenakan bunga

Net
Fixed Asset → Aktiva tetap adalah suatu aktiva berwujud yang digunakan dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan untuk jangka panjang setelah dikurangi depresiasi

6. ROIC / Return on Invested capital

Rasio yang memperhitungkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan NOPAT dengan Net Operating Capital

Dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$ROIC = \left[\frac{NOPAT (1 - t)}{\text{Net operating capital}} \right] \times 100 \%$$

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan obsevasi terhadap data sekunder yang telah tersedia di BEJ.

Data sekunder yang di peroleh dalah ;

- Laporan Laba Rugi dari Industri Telekomunikasi tahun 2006
- Neraca dari Industri Telekomunikasi tahun 2006

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang di bahas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara studi literatur yang dilakukan di perpustakaan dengan membaca buku - buku dan mempelajari referensi yang berhubungan dengan topik pembahasan. Dengan penelitian ini akan di peroleh data yang diperlukan guna melakukan analisis dan dari teori - teori yang didapatkan dapat menjadi landasan atau dasar penulisan bagi penulisan skripsi ini.

F. Metode Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis kinerja perusahaan dengan pendekatan EVA , maka teknik yang digunakan adalah Analisis economic value Added di gunakan untuk mengukur besarnya profitabilitas dari perusahaan setelah di kurangi dengan biaya tahun dari seluruh modal yang di gunakan perusahaan. Rumus Yang digunakan adalah ;

$$EVA = NOPAT - (WACC \times NOC)$$

Jika EVA **positif** : Kinerja yang dihasilkan perusahaan adalah baik, artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham

Jika EVA **Negatif** : Kinerja perusahaan yang di hasilkan tidak baik, artinya tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Berdasarkan Konsep EVA.

Dalam Bab berikut ini dijelaskan secara terperinci tahapan atau langkah – langkah perhitungan EVA mulai dari perhitungan biaya modal hutang sampai dengan mendapatkan nilai Eva.

1. Analisa Biaya Modal Hutang (*Cost of Debt*)

Biaya Modal adalah biaya yang harus di tanggung perusahaan akibat dari penggunaan sumber-sumber dana dalam membiayai aktiva maupun investasi perusahaan. Perhitungan biaya modal ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor maupun kreditur yang menyediakan sumber-sumber dana tersebut. Dalam metode eva, biaya sangat penting karena eva memperhitungkan semua biaya riil yang terjadi dalam perusahaan baik dalam biaya operasi maupun biaya modal.

Biaya Modal Hutang dihitung atas dasar setelah pajak karena pembayaran bunga hutang dikurang dengan pajak, sehingga biaya modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_d = K_b (1 - T)$$

Keterangan:

K_d = Biaya hutang setelah pajak
 K_b = Biaya hutang sebelum pajak
 T = Tarif pajak

Untuk menghitung biaya hutang sebelum pajak dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$K_b = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Hutang Berbunga}}$$

Sebelum menghitung Biaya hutang jangka panjang , terlebih dahulu harus dihitung Tarif pajak yang berlaku berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 2000 Pasal 17. Tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak progresif dimana tarif pajak dihitung secara Rata-rata tertimbang , adapun tarif pajak yang digunakan Indonesia berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 2000 pasal 17 adalah sebagai berikut :

- a. 10 % Untuk penghasilan sampai dengan Rp. 50.000.000,-
- b. 15 % Untuk penghasilan antara Rp. 50.000.000,- Sampai dengan Rp. 100.000.000,-
- c. 30 % Untuk penghasilan diatas Rp. 100.000.000,-

Berikut ini disajikan Tabel perhitungan Tarif Pajak Rata-rata tertimbang pada perusahaan Industri Telekomunikasi, tahun 2006 .

Tabel .1.
Perhitungan Tarif Pajak
Perusahaan Industri Telekomunikasi
(Dalam Jutaan Rupiah)

EMITEN	EBT (1)	Proporsi Laba (2)	Pajak % (3)	Tarif Pajak (4 = 2 * 3)
ISAT	50.00,-	0.0025	10 %	0.00025
	50.00,-	0.0025	15 %	0.00038
	2,022,567	99.9950	30 %	29.9985
	2,022,667	100	-	29.9991 = 30 %
TLKM	50.00,-	0.0002	10 %	0.00002
	50.00,-	0.0002	15 %	0.00003
	21,993,505	99.9996	30 %	29.9999
	21,993,605	100	-	29.9999 = 30 %
IATG	50.00,-	0.2930	10 %	0.0293
	50.00,-	0.2930	15 %	0.0440
	16,967.71	99.4141	30 %	29.8242
	17,067.71	100	-	29.8975 = 30 %
BTCL	50.00,-	0.0663	10 %	0.0066
	50.00,-	0.0663	15 %	0.0099
	75,297.93	99.8674	30 %	29.9602
	75,397.93	100	-	29.9767 = 30 %
EXCL	50.00,-	0.0050	10 %	0.0004
	50.00,-	0.0050	15 %	0.0008
	1,002,322.3	99.9900	30 %	29.997
	1,002.422.3	100	-	29.9982 = 30 %

Dari Tabel diatas diketahui besarnya Tarif pajak Rata-rata tertimbang pada perusahaan Industri Telekomunikasi Tahun 2006 hampir sama yaitu mendekati sebesar 30 % , setelah besarnya tarif pajak untuk Tiap – tiap perusahaan diketahui maka selanjutnya akan dihitung besarnya hutang jangka panjang setelah pajak sebagai berikut :

Tabel.2.
Beban Bunga dan Hutang Berbunga
Perusahaan Industri Telekomunikasi
(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Beban Bunga	Jumlah Hutang Berbunga
ISAT	1,248,899	10,238.706
TLKM	1,286,354	6,711,956
IATG	156.89	107,899.50
BTEL	46,766.44	421,501.11
EXCL	416,200.30	5,345,184.88

sumber : Laporan Neraca dan Laba Rugi

Setelah diketahui Tarif Pajak Rata-rata tertimbang, Hutang Jangka Panjang dan Bebab Bunga . Maka dapat dihitung besarnya biaya modal atas hutang jangka panjang , Biaya modal atas hutang jangka panjang sebelum pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_b = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Hutang Berbunga}}$$

Berikut ini perhitungan Biaya modal atas Hutang Jangka Panjang sebelum pajak Yaitu ;

Tabel.3.
Perhitungan Biaya Modal Hutang Jangka Panjang
Sebelum Pajak

Perhitungan Cost of debt	ISAT	TLKM	IATG	BTEL	EXCL
$K_b = \text{Beban Bunga} / \text{Jumlah Hutang Berbunga}$	12.19 %	19.17 %	0.15 %	11.10 %	7.79 %

Dari Tabel . 3. dapat diketahui pembiayaan terbesar pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebesar 19.17 % dan yang terkecil terdapat pada perusahaan PT . Infoasia Teknologi Global (IATG) Yaitu sebesar 0.15 %. Namun ini sebelum ada pajak , Biaya modal atas hutang jangka panjang setelah pajak dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_d = K_b (1 - T)$$

Berikut ini adalah Perhitungan Biaya Modal atas hutang Jangka Panjang setelah pajak pada perusahaan Industri Telekomunikasi tahun 2006 sebagai berikut :

Tabel. 4.
Perhitungan Biaya Modal Hutang
Setelah Pajak

Keterangan	EMITEN				
	ISAT	TLKM	IATG	BTEL	EXCL
K_b	12.19 %	19.17 %	0.15 %	11.10 %	7.79 %
Tax	30 %	30 %	30 %	30 %	30 %
$(1 - Tax)$	70 %	70 %	70 %	70 %	70 %
K_d	8.53 %	13.42 %	0.11 %	7.77 %	5.45 %

2. Analisa Biaya Modal Saham (*Cost of Equity*)

Biaya Modal saham merupakan hasil yang diharapkan kembali atas saham oleh Investor dipasar modal , seperti yang telah dikemukakan pada sebelumnya perhitungan biaya modal adalah salah satunya dapat dilakukan

dengan metode CAPM (Capital Asset Pricing Model) atau modal penetapan aktiva modal. Adapun rumus sebagai berikut :

$$K_e = K_{rf} + \beta (K_{rm} - K_{rf})$$

Untuk melakukan perhitungan CAPM harus menggunakan Langkah – langkah sebagai berikut :

a. Mengetahui Suku Bunga Bebas Resiko

Tingkat suku bunga bebas resiko diambil dari suku bunga tahunan sertifikat Bank Indonesia (SBI) , Pada tiap bulan diambil pada hari terakhir dari bulan yang bersangkutan dikarenakan tingkat keamanannya lebih terjamin dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Berikut ini menggambarkan tingkat suku bunga SBI sebagai berikut ;

Tabel . 5.
Tingkat Suku Bunga SBI
Tahun 2006

Bulan	Suku Bunga
January	12.75
February	12.74
March	12.73
April	12.74
May	12.5
June	12.5
July	12.25
August	11.75
September	11.25
October	10.75
November	10.25
December	9.75
Rata-rata (R_f)	11.83%

Sumber ; Internet : <http://www.bi.id> (suku bunga SBI)

b. Menghitung Tingkat Pengembalian Pasar

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat pengembalian pasar (retrun) pasar tersebut digunakan IHSG bulanan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}}$$

Dari data Indeks harga gabungan yang diperoleh, maka dapat diketahui dan ditentukan tingkat pengembalian pasar untuk masing-masing perusahaan. Seperti yang terlihat dalam table berikut :

Tabel .6.
Tingkat Pengembalian (Retrun Market)
Tahun 2006

Bulan	$IHSG_{(t-1)}$	$IHSG_t$	R_{mt}
January	1,162.64	1,232.32	0.0599
February	1,232.32	1,230.66	-0.0013
March	1,230.66	1,322.97	0.075
April	1,322.97	1,464.41	0.1069
May	1,464.41	1,330	-0.0917
June	1,330	1,310.26	-0.0148
July	1,310.26	1,351.65	0.0315
August	1,351.65	1,431.26	0.0588
September	1,431.26	1,534.62	0.0722
October	1,534.62	1,582.63	0.0312
November	1,582.63	1,718.96	0.0861
December	1,718.96	1,805.52	0.0503
Jumlah			0.04641
Rata-rata			0.0386

Sumber : Diolah dari JSX Mounthly Statistic (2006)

c. Menghitung Retrun Saham Individual.

Untuk menghitung tingkat pengembalian saham Individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{(it-1)})}{P_{(it-1)}}$$

Dimana (P_{it}) harga saham pada penutupan terakhir bulan berjalan dikurangi dengan harga penutupan terakhir bulan sebelumnya $P_{(it-1)}$, kemudian hasilnya dibagi dengan harga saham pada penutupan terakhir bulan sebelumnya. Dengan menggunakan rumus perhitungan tingkat pengembalian saham individual tersebut dapat dilihat pada lampiran I.a. sampai dengan lampiran I.c. maka hasil perhitungan rata-rata retron individual masing-masing perusahaan Industri Telekomunikasi dapat dilihat dalam tabel. 7. sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil perhitngan Retrun Individual (R_{it})
Perusahaan Industri Telekomunikasi

Emiten	R_{it}
ISAT	0.0217
TLKM	0.0478
IATG	-0.037
BTEL	0.0484
EXCL	0.0054

d. Menghitung Koefisien Beta.

Untuk mengetahui perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 2.a. sampai dengan 2.e. dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Beta } (\beta) = \frac{\sum xy - \sum x \sum y}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel .8.

Hasil perhitungan Beta(β)

Emiten	Beta (β)
ISAT	1.1165
TLKM	0.7934
IATG	0.7124
BTEL	0.8188
EXCL	0.8436

Setelah melakukan perhitungan atas suku bunga bebas resiko (K_{rf}), retron saham individual (K_{it}), retron pasar (K_{mt}), dan mengetahui resiko beta (β), maka hasilnya dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal saham menggunakan metode CAPM dengan rumus sebagai berikut :

$$K_e = K_{rf} + \beta (K_{rm} - K_{rf})$$

Perhitungan biaya modal saham (Cost Of Equity) pada masing-masing perusahaan dengan metode CAPM pada tahun 2006 dapat dilihat dalam table.9 berikut ini ;

Tabel .9.

Biaya Modal saham (Cost Of Equity)

ket	K_{rf}	Beta	K_{mt}	K_e
ISAT	0.1183	1.1165	0.0386	0.0293
TLKM	0.1183	0.7934	0.0386	0.0551
IATG	0.1183	0.7124	0.0386	0.0615
BTEL	0.1183	0.8188	0.0386	0.0530
EXCL	0.1183	0.8436	0.0386	0.0511

B. Struktur Modal Perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan tetap perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan komposisi ekuitas, tujuan dari penyusunan struktur modal perusahaan adalah untuk mengetahui komponen modal yang digunakan oleh perusahaan melalui struktur modal yang optimal atau agar dapat dicapai keseimbangan antara penggunaan modal dari hutang jangka panjang dan modal ekuitas sehingga dapat meminimumkan biaya.

Dibawah ini adalah perhitungan struktur modal perusahaan Induturi Telekomunikasi tahun 2006 sebagai berikut :

Tabel . 10.

Perhitungan Jumlah Hutang Jangka Panjang
Dan Ekuitas

(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Hutang Jangka Panjang	Modal Ekuitas	Jumlah Ekuitas
	(1)	(2)	(3) = 2+1
ISAT	10,283,706	15,201,745	25,440,451
TLKM	6,711,956	28,068,689	34,780,645
IATG	107,899.50	223,866.89	311,766.39
EXCL	5,345,184.88	4,281,194.48	9,626,379.36

Sumber : Laporan Neraca keuangan, Tahun 2006

Dari data diatas maka kita dapat mengetahui komposisi dari Masing – masing sumber Modal dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel . 11 .
Hasil Perhitungan Komposisi Hutang dan Modal

Perhitungan Bobot hutang dan Modal	Emiten				
	ISAT	TLKM	IATG	BETL	EXCL
$W_d = \text{Jum Hutang Jangka Panjang} / (\text{Jum Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Equitas})$	40.25%	19.30%	34.61%	21.99%	55.53%
$W_e = \text{Jum Modal} / (\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Equitas})$	59.75%	80.70%	71.81%	78.01%	44.47%
	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : hasil Perhitungan Tabel.10.

C. Biaya Modal Rata – rata Tertimbang (WACC).

Biaya modal Rata-rata tertimbang diperoleh dari biaya yang disesuaikan dengan proporsi dari masing-masing modal (hutang jangka panjang dan modal equitas), sehingga akhirnya menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).Perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang ini sebenarnya dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sudah menggunakan biaya modal yang paling minimal atau belum.

Dari hasil perhitungan biaya modal komponen modal kemudian dapat dihitung besarnya biaya modal secara keseluruhan, WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$WACC = W_d \cdot K_d (1 - T) + W_e \cdot K_e$$

Keterangan ; WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang
 W_d = Proporsi Bobot hutang
 $K_d (1 - T)$ = Biaya hutang setelah pajak
 W_e = Proporsi Bobot Modal
 K_e = Biaya Modal

Berikut ini disajikan tabel Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC), Perusahaan Industri Telekomunikasi Tahun 2006. sebagai berikut ;

Tabel .12.

Hasil perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).

(Dalam Persentase)

Emiten	Proporsi		K_e	K_d	WACC
	W_d	W_e			
ISAT	40.25	59.75	2.93	8.53	5.18
TLKM	19.30	80.7	5.51	13.42	7.04
IATG	34.61	71.81	6.15	0.11	4.45
BTEL	21.99	78.01	5.30	7.77	5.84
EXCL	55.53	44.47	5.11	5.45	5.30

D. Analisa Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan komponen untuk memperoleh Nilai Economic Value Added, sehingga Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dapat dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - T)$$

Berikut ini disajikan perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Perusahaan Industri Telekomunikasi tahun 2006 sebagai berikut:

Tabel . 13 .
Hasil Perhitungan NOPAT

(Dalam Jutaan Rupiah)

S

Emiten	Ebit	Tax	(1 - T)	Nopat
ISAT	3,398,659	30%	70%	2,379,061.3
TLKM	21,593,241	30%	70%	15,115,268.7
IATG	29,342.54	30%	70%	20,539.78
BTEL	138,846.64	30%	70%	97,192.65
EXCL	1,027,861.36	30%	70%	719,502.95

sumber : Laba Rugi keuangan, Tahun 2006

Dari hasil perhitungan Nopat diatas dapat diketahui bahwa nilai Nopat yang paling besar terdapat pada perusahaan Telekomunikasai Indonesia (TLKM) sebesar 15,115,268.7 dan yang terkecil pada perusahaan Infoasia Teknologi Global (IATG) sebesar 20,539.78, tahun 2006.

E. Analisa Perhitungan Net Operating Capital (NOC).

Net Operating Capital (NOC) diperoleh dari modal yang diInvestasikan sama dengan Modal kerja operasi bersih dijumlah dengan Net Fixed Asset. Net Operating Capital (NOC) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOC} = \text{NOWC} + \text{Net Fixed Asset}$$

Keterangan :

NOC = Net Operating Capital

NOWC = Net Operating Working Capital

Net Fixed asset = Aktiva tetap setelah dikurangi depresiasi

Sebelumnya harus menghitung Net Operating Working Capital yaitu seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang tidak dikenakan bunga. Net Operating Working Capital dapat dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$\text{NOWC} = \text{Current Assets} - \text{seluruh kewajiban yang tidak dikenakan bunga}$$

Berikut ini disajikan tabel Net Operating Working Capital (NOWC) pada Perusahaan Industri Telekomunikasi Tahun 2006. sebagai berikut ;

Tabel. 14.
Perhitungan Net Operating Working Capital
(NOWC)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Keterangan		NOWC
	Aktiva Lancar	Kewajiba Yang tidak Dikenakan Bunga	
ISAT	5,665,432	5,620,488	44,944
TLKM	13,920,792	15,172,286	-1,251,494
IATG	91,182.21	12,778.64	78,403.57
BTEL	527,412.00	247,836.15	279,575.85
EXCL	1,183,403.92	2,324,361.80	-1,158,957.88

Sumber : Laporan Neraca keuangan, Tahun 2006

Seperti yang dikemukakan sebelumnya perhitungan Net Operating Capital (NOC) diperoleh dari modal yang diInvestasikan sama dengan modal kerja operasi bersih(nowc) ditambah dengan fixed assets. Berikut ini adalah perhitungan dari Net Operating Capital (NOC) .

Tabel . 15 .
Hasil Perhitungan NOC

(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	NOWC	Net Fixed Assets	NOC
ISAT	44,944	28.563,226	28,608,170
TLKM	-1,251,494	61,214,653	59,963,459
IATG	78,403.57	254,752.98	353,156.55
BTEL	279,575.85	1,689,727.00	1,969,302.85
EXCL	-1,158,957.88	11,453,171.84	10,294,213.96

F. Analisa Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Dari data yang diperoleh maka EVA dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EVA (\%) = ROIC - WACC$$

$$EVA (Rp) = NOPAT - (WACC * NOC)$$

Perhitungan – Perhitungan diatas maka Eva didapat dengan menggunakan dua rumus diatas, Berikut ini adalah perhitungannya ;

Tabel . 16.
Hasil perhitungan EVA

(Dalam Jutaan Rupiah)

Emiten	Nopat	WACC	NOC	EVA (Rp)
ISAT	2,379,061.3	5.18%	28,608,170	897,158.09
TLKM	15,115,268.7	7.04%	59,963,459	10,893,841.19
IATG	20,539.78	4.45%	353,156.55	4,824.31
BTEL	97,192.65	5.84%	1,969,302.85	-17,814.64
EXCL	719,502.95	5.30%	10,294,213.96	173,909.61

Sumber : Diolah dari data sekunder, Tahun 2006

G. Analisa Return On Invested Capital (ROIC).

Rasio ini memperhitungkan tingkat Profitabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan NOPAT dengan NOC , dengan perhitungan sebagai berikut ini :

$$ROIC = \left[\frac{NOPAT (1 - t)}{Net operating capital} \right] X 100 \%$$

Berikut ini disajikan tabel Return On Invested Capital (ROIC) sebagai berikut ;

Tabel . 17.
Perhitungan Return On Invested Capital
(ROIC)

(Dalam Jutaan Rupiah)

S u m	Emiten	Nopat (1- T)	NOC	ROIC (%)
b	ISAT	2,379,061.30	28,608,170	8.32
e	TLKM	15,115,268.70	59,963,459	25.21
r	IATG	20,539.78	353,156.55	5.82
:	BTEL	97,192.50	1,969,302.85	4.94
	EXCL	719,502.95	10,294,213.96	6.99

Diolah dari data sekunder, Tahun 2006

Setelah mengetahui Return On Invested Capital (ROIC) maka perhitungan EVA dalam persentase dimana EVA dapat diketahui dengan cara membagikan NOPAT dengan NOC dan dikali seratus persen, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel . 18 .
Hasil Pehitungan EVA (%)

Emiten	ROIC (%)	WACC	EVA (%)
ISAT	8.32	5.18%	3.14
TLKM	25.21	7.04%	18.17
IATG	5.82	4.45%	1.37
BTEL	4.94	5.84%	-0.9
EXCL	6.99	5.30%	1.69

Diolah dari data sekunder, Tahun 2006

Dari Analisa perhitungan EVA di atas Nilai EVA Positif pada Perusahaan Industri Telekomunikasi, Tahun 2006 Baik dalam bentuk Rupiah maupun dalam bentuk persentase terdapat pada perusahaan TLKM,ISAT,EXCL dan IATG ini menandakan bahwa tingkat pengembalian yang di hasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta investor atas investasi yang dilakukannya.

Nilai EVA yang Negatif terdapat pada perusahaan PT.Bakrie Telekom.Tbk (BTEL) yaitu sebesar (RP) -17,814.64 dan dalam (%) sebesar -0.9 %. Ini Menandakan bahwa Kinerja perusahaan Bakrie Telekom tidak berhasil menciptakan EVA atau hasilnya tidak baik, artinya perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Bedasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kinerja keuangan pada perusahaan Industri Telekomunikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari kelima perusahaan Industri Telekomunikasi yang bernilai positif terdapat empat perusahaan diantaranya adalah Indosat, Telekom, Infoasia dan Excelcomindo. Nilai EVA yang positif ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan begitu keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan masih dapat memberikan nilai tambah ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dalam hal ini adalah pemegang saham. EVA juga dapat menjadi tolak ukur oleh pihak manajemen yang lebih memperhatikan karyawan, pelanggan, dan pemodal.
- Namun, disisi lain perusahaan Bakrie Telekom, Tbk. EVA negative ($EVA < 0$) yang menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan tersebut. Nilai EVA yang negatif berarti Kinerja perusahaan yang dihasilkan tidak baik, artinya tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

B. Saran

Penilaian EVA juga memiliki kelemahan dikarenakan pengukuran yang dilakukan mengambil hasil akhir, bisa jadi pada tahun ini nilai EVA positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah dikarenakan nilai EVA dimasa yang akan datang negative.

Penilaian EVA sebagai salah satu pengukuran kinerja hanya melihat dari segi financial perusahaan saja, padahal factor-faktor lain justru terkadang sangat dominant dan menunjang penciptaan nilai perusahaan

Dari gambaran diatas didapat beberapa saran anantara lain;

1. Dengan Eva, paramanager akan berfikir dan juga bertindak seperti pemegang saham, yaitu memilih investasi yang maksimum tingkat pengembalian dan menurunkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat maksimum.
2. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya, dikarenakan pengukuran Eva secara eksplisit mempehitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa lebih tinggi resiko yang dihadapi pemilik ekuitas, besarnya biaya modal atas ekuitas akan lebih tinggi dari biaya modal atas hutang.
3. Untuk Para inverteor Rumusan EVA belum dapat dijadikan satu-satunya sumber informasi didalam pengambilan keputusan Investasi dikarenakan kondisi pasar modal, dimana harga pasar saham tidak mencerminkan seluruh informasi yang ada. Oleh karena itu harus ada ukuran-ukuran lain dalam mendukung keputusan berinvestasi.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 1.a.

Tingkat Return Individual PT. Indosat Tbk.

Tahun 2006

Bulan	P_i ($i_t - 1$)	P_{it}	Retrun Individual
January	Rp 5550	Rp 5800	0.045
February	5800	5250	-0.0948
March	5250	5150	-0.019
April	5150	5400	0.0485
May	5400	5000	-0.074
June	5000	4275	-0.145
July	4275	4275	0
August	4275	4400	0.0292
September	4400	5150	0.1704
October	5150	5200	0.0097
November	5200	5350	0.0288
December	5350	6750	0.2616
Jumlah			0.2604
Rata- rata			0.0217

Sumber : Dari data BEJ dan Diolah , Tahun 2007

Tingkat Return Individual PT. Telekomunikasi Tbk

Tahun 2006

Bulan	P_i ($i_t - 1$)	P_{it}	Retrun Individual
January	Rp 5900	Rp 6300	0.0677
February	6300	6200	-0.0158
March	6200	6950	0.1209
April	6950	7550	0.0863
May	7550	7050	-0.0662
June	7050	7350	0.0425
July	7350	7450	0.0136
August	7450	7900	0.0604
September	7900	8450	0.0696
October	8450	8400	-0.0059
November	8400	8500	0.0119
December	8500	10100	0.1882
Jumlah			0.5732
Rata-rata			0.0478

Sumber : Dari data BEJ dan Diolah , Tahun 2007

Lampiran 1.b

Tingkat Return Individual PT. Infoasia Teknologi Tbk

Tahun 2006

Bulan	P _i (i t – 1)	P _{it}	Retrun Individual
January	Rp 400	Rp 390	-0.025
February	390	310	-0.2051
March	310	250	-0.1935
April	250	245	-0.02
May	245	205	-0.1632
June	205	250	0.2195
July	250	190	-0.24
August	190	200	0.0526
September	200	235	0.175
October	235	155	-0.3404
November	155	150	-0.0322
December	150	200	0.3333
Jumlah			-0.439
Rata-rata			-0.037

Sumber : Dari data BEJ dan Diolah , Tahun 2007

Tingkat Return Individual PT. Bakrie Telekom Tbk

Tahun 2006

Bulan	P _i (i t – 1)	P _{it}	Retrun Individual
January	Rp 0	Rp 0	0
February	0	145	0
March	145	160	0.1034
April	160	180	0.125
May	180	165	-0.0833
June	165	175	0.0606
July	175	165	-0.0571
August	165	185	0.1212
September	185	180	-0.027
October	180	190	0.0555
November	190	195	0.0263
December	195	245	0.2564
Jumlah			0.581
Rata-rata			0.0484

Sumber : Dari data BEJ dan Diolah , Tahun 2007

Lampiran 1.c.

Tingkat Return Individual PT. Excelcomindo Tbk

Tahun 2006

Bulan	P _i (i _t - 1)	P _{it}	Retrun Individual
January	Rp 2275	Rp 2675	0.1758
February	2675	2425	-0.0934
March	2425	2400	-0.0103
April	2400	2400	0
May	2400	2200	-0.0833
June	2200	2000	-0.0909
July	2000	2125	0.0625
August	2125	2025	-0.047
September	2025	2200	0.0864
October	2200	2050	-0.0681
November	2050	2075	0.0121
December	2075	2325	0.1204
Jumlah			0.0642
Rata-rata			0.0054

Sumber : Dari data BEJ dan Diolah , Tahun 2007

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Lampiran 2.a.

Perhitungan Beta PT.Indosat Tbk.

Bulan	Rmt (X)	Rit (Y)	X2	XY
January	0.0599	0.045	0.0036	0.0027
February	-0.0013	-0.0948	0.0000017	0.00001
March	0.075	-0.019	0.0056	-0.0014
April	0.1069	0.0485	0.0114	0.0051
May	-0.0917	-0.074	0.0084	0.0068
June	-0.0148	-0.145	0.0002	0.0021
July	0.0315	0	0.0009	0
August	0.0588	0.0292	0.0034	0.0017
September	0.0722	0.1704	0.0052	0.0123
October	0.0312	0.0097	0.0009	0.0003
November	0.0861	0.0288	0.0074	0.0025
December	0.0503	0.2616	0.0025	0.0132
	0.4641	0.2604	0.0495	0.0453
				0.0038

$$\sum XY = 0.0453$$

$$\sum X = 0.4641$$

$$\sum Y = 0.2604$$

$$\sum X^2 = 0.0495$$

$$\sum x \sum y = 0.1209$$

$$(\sum X)^2 = 0.2154$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = 1.1165$$

Lampiran 2.b.

Perhitungan Beta PT.Telkomunikasi Tbk.

Bulan	Rmt (X)	Rit (Y)	X2	XY
January	0.0599	0.0677	0.0036	0.0041
February	-0.0013	-0.0158	0.0000017	0.00002
March	0.075	0.1209	0.0056	0.0091
April	0.1069	0.0863	0.0114	0.0092
May	-0.0917	-0.0662	0.0084	0.0061
June	-0.0148	0.0425	0.0002	-0.0006
July	0.0315	0.0136	0.0009	0.0004
August	0.0588	0.0604	0.0034	0.0036
September	0.0722	0.0696	0.0052	0.005
October	0.0312	-0.0059	0.0009	-0.0002
November	0.0861	0.0119	0.0074	0.001
December	0.0503	0.1882	0.0025	0.0095
	0.4641	0.5732	0.0495017	0.04722
				0.0039

$$\sum XY = 0.0472$$

$$\sum X = 0.4641$$

$$\sum Y = 0.5732$$

$$\sum X^2 = 0.0495$$

$$(\sum X)^2 = 0.2154$$

$$\sum X \sum Y = 0.2660$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = 0.7934$$

Lampiran 2.c.

Perhitungan Beta PT.Infoasia Teknologi .Tbk

Bulan	Rmt (X)	Rit (Y)	X2	XY
January	0.0599	-0.025	0.0036	-0.0015
February	-0.0013	-0.2051	0.0000017	0.0003
March	0.075	-0.1935	0.0056	-0.0145
April	0.1069	-0.02	0.0114	-0.0021
May	-0.0917	-0.1632	0.0084	0.01497
June	-0.0148	0.2195	0.0002	-0.0032
July	0.0315	-0.24	0.0009	-0.0076
August	0.0588	0.0526	0.0034	0.0031
September	0.0722	0.175	0.0052	0.0126
October	0.0312	-0.3404	0.0009	-0.0106
November	0.0861	-0.0322	0.0074	-0.0028
December	0.0503	0.3333	0.0025	0.0168
	0.4641	-0.439	0.0495017	0.0055
				0.00046

$$\sum XY = 0.0055$$

$$\sum X = 0.4641$$

$$\sum Y = -0.439$$

$$\sum X^2 = 0.0495$$

$$(\sum X)^2 = 0.2154$$

$$\sum X \sum Y = -0.2037$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = 0.7124$$

Lampiran 2.d.

Perhitungan Beta PT.Bakrie Telekom.Tbk.

Bulan	Rmt (X)	Rit (Y)	X2	XY
January	0.0599	0	0.0036	0
February	-0.0013	0	0.0000017	0
March	0.075	0.1034	0.0056	0.0078
April	0.1069	0.125	0.0114	0.0134
May	-0.0917	-0.0833	0.0084	0.0076
June	-0.0148	0.0606	0.0002	-0.0009
July	0.0315	-0.0571	0.0009	-0.0018
August	0.0588	0.1212	0.0034	0.0072
September	0.0722	-0.027	0.0052	-0.0019
October	0.0312	0.0555	0.0009	0.0017
November	0.0861	0.0263	0.0074	0.0023
December	0.0503	0.2564	0.0025	0.0129
	0.4641	0.581	0.0495017	0.0483
				0.004

$$\sum XY = 0.0483$$

$$\sum X = 0.4641$$

$$\sum Y = 0.581$$

$$\sum X^2 = 0.0495$$

$$(\sum X)^2 = 0.2154$$

$$\sum X \sum Y = 0.2696$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = 0.8188$$

Lampiran 2.e.

Perhitungan Beta PT.Excelcomindo .Tbk.

Bulan	Rmt (X)	Rit (Y)	X2	XY
January	0.0599	0.1758	0.0036	0.0105
February	-0.0013	-0.0934	0.0000017	0.0001
March	0.075	-0.0103	0.0056	-0.0007
April	0.1069	0	0.0114	0
May	-0.0917	-0.0833	0.0084	0.0076
June	-0.0148	-0.0909	0.0002	0.0013
July	0.0315	0.0625	0.0009	0.0019
August	0.0588	-0.047	0.0034	-0.0028
September	0.0722	0.0864	0.0052	0.0062
October	0.0312	-0.0681	0.0009	-0.0021
November	0.0861	0.0121	0.0074	0.001
December	0.0503	0.1204	0.0025	0.0061
	0.4641	0.0642	0.0495017	0.0291
				0.0024

$$\sum XY = 0.0291$$

$$\sum X = 0.4641$$

$$\sum Y = 0.0642$$

$$\sum X^2 = 0.0495$$

$$(\sum X)^2 = 0.2154$$

$$\sum X \sum Y = 0.0298$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = 0.8436$$

Lampiran 3.a.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		KEWJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	2,807,260	Hutang usaha	
Investasi jangka pendek	-	pihak istimewa	34,139
Piutang Usaha		pihak ketiga	270,292
pihak hubungan istimewa	174,742	Hutang Pengandaan	3,292,543
pihak ketiga	1,107,258	Hutang pajak	211,868
Persediaan	110,935	Biaya yang harus dibayar	896,435
Aktiva derivatif	16,550	Pendapatan diterima dimuka	571,944
Uang muka	19,071	Uang muka pelanggan	93,044
Pajak dibayar dimuka	1,051,442	Kewajiban derivatif	224,293
Biaya dibayar dimuka	324,875	Bagian Jangka Pendek;	
Aktiva lancar lainnya	53,299	hutang jangka panjang	127,191
		hutang obligasi	1,055,526
Jumlah Aktiva Lancar	5,665,432	Kewajiban Lancar lainnya	25,930
		Jumlah Kewajiban Lancar	6,803,205
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Piutang hubungan istimewa	23,336	Hutang hubungan istimewa	29,440
Aktiva pajak tangguhan	46,567	Kewajiban pajak tangguhan	1,244,502
Investasi perusahaan asosiasi	286	Hutang jangka panjang	
Investasi jangka panjang	8,509	pihak istimewa	635,649
Aktiva tetap - setelah dikurangi		pihak ketiga	869,045
akumulasi penyusutan	24,963,030	Hutang Obligasi	8,734,012
Goodwill dan aktiva tak berwujud	2,645,369	Kewajiban tidak lancar	510,440
Piutang jangka panjang	103,121	Jumlah kewajiban tidak lancar	12,023,088
Pensiun dibayar dimuka jangka panjang	230,284	JUMLAH KEWAJIBAN	18,826,293
Uang muka jangka panjang	213,771	HAK MINORITAS	200,620
lain-lain	328,953		
Jumlah Aktiva Tidal Lancar	28,563,226	EKUITAS	
JUMLAH AKTIVA	34,228,658	Modal Saham	543,393
		Agio saham	1,546,587
		Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	403,812
		Opsi saham	-
		Selisih kurs laporan keuangan	182
		Saldo laba	12,707,771
		Jumlah Ekuitas	15,201,745
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	34,228,658

Lampiran 3.b.

PT. TELEKOMUNIKASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	8,315,836	Hutang usaha	
Penyertaan sementara	84,492	pihak istimewa	1,116,496
Piutang Usaha		pihak ketiga	5,801,457
pihak hubungan istimewa	520,689	Hutang lain-lain	9,219
pihak ketiga	3.196.588	Hutang pajak	2,569,002
Persediaan	213,329	Beban yang harus dibayar	3,475,698
piutang lain-lain	147,735	Pendapatan diterima dimuka	2,037,772
Pajak dibayar dimuka	2,390	Uang muka pelanggan	161,262
Beban dibayar dimuka	1,073,329	Hutang Bank jangka pendek	687,990
Piutang restitusi pajak	359,582	Hutang Deviden	1,380
Aktiva lancar lainnya	6,822	Hutang Jangka panjang yang	
		Jatuh tempo dalam satu tahun	4,675,409
Jumlah Aktiva Lancar	13,920,792	Jumlah Kewajiban Lancar	20,535,685
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Pernyataan Jangka panjang	89,197	Kewajiban pajak tangguhan	2,665,397
Aktiva tetap pola bagi hasil -		Pendapatan Pola Bagi hasil	
setelah akumulasi		ditangguhkan	817,174
penyusutan	965,632	Pendapatan Kompensasi	-
Rekening escrow	2,073	Kewajiban Penghargaan Masa Kerja	596,325
Aktiva tetap - setelah dikurangi		Kewajiban imbalan kesehatan	2,945,728
akumulasi penyusutan	54,267,060	Kewajiban Pensiun	1,070,622
Goodwill dan aktiva tak		Hutang jangka panjang, setelah	
berwujud	4,436,605	dikurangi	
Pensiun dibayar dimuka	103	Bagian Yang Jatuh Tempo dalam	
Uang muka jangka panjang	1,454,283	satu tahun	6,711,956
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	61,214,953	Jumlah kewajiban tidak lancar	3,537,082
JUMLAH AKTIVA	75,135,745	JUMLAH KEWAJIBAN	18,344,284
		HAK MINORITAS	8,187,087
		EKUITAS	
		Modal Saham	5,040,000
		Tambahan Modal Disetor	1,073,333
		Modal Saham dipeoleh Kembali	-952,211
		Selisih transaksi restrukturisasi	180,000
		Selisih Transaksi Perubahan ekuitas	385,595
		Laba(rugi) belum direalisasi atas	
		pemilik efek	8,865
		Selisih Kurs Laporan Keuangan	227,669
		Saldo Laba	22,105,438
		Jumlah Ekuitas	28,068,689
		Jumlah KEWAJIBAN DAN EKUITAS	75,135,745

Lampiran 3.c.

PT. INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	14,171.16	Hutang usaha	9,060.11
Surat berharga	-	Hutang lain-lain	2,088.57
Piutang Usaha		Hutang pajak	252.99
pihak hubungan istimewa	-	Biaya yang harus dibayar	1,035.68
pihak ketiga	71,462.59	Pendapatan diterima dimuka	341.30
Persediaan	1,397.01		
piutang lain-lain	738.7		
Pajak dibayar dimuka	296.63	Jumlah Kewajiban Lancar	12,778.65
Biaya dibayar dimuka	3,143.12		
Jumlah Aktiva Lancar	91,182.21	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
		Kewajiban pajak tangguhan	64.51
AKTIVA TIDAK LANCAR		Hutang jangka panjang, setelah dikurangi	
Piutang hubungan istimewa	10.45	Bagian Yang Jatuh Tempo dalam satu tahun	107,899.50
Aktiva pajak tangguhan	3,316.80	Kewajiban manfaat karyawan	508.2
Investasi saham	2000	Jumlah kewajiban tidak lancar	108,472.21
uang muka pembelian aktiva tetap	28.13		
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	184,617.75	HAK MINORITAS	817.45
aktiva tak berwujud	63,882.72	EKUITAS	
aktiva lain-lain	897.13	Modal Saham	89,997.35
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	254,752.98	Tambahan Modal Disetor	27,013.74
		Selisih transaksi restrukturisasi	-312.19
JUMLAH AKTIVA	345,935.19	Selisih Kurs Laporan Keuangan	-3,623.71
		Saldo Laba yang dicadangkan	90.00
		Saldo Laba yang tidak dicadangkan	110,701.70
		Jumlah Ekuitas	223,866.89
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	345,935.20

Lampiran 3.d.

PT.BAKRIE TELEKOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	239,424.07	Hutang usaha	109,176.91
Investasi jangka pendek	54,640.54	Hutang lain-lain	11,952.96
Piutang Usaha	70,765.64	Pendapatan diterima dimuka	13,050.03
Persediaan	12,372.68	Biaya yang harus dibayar	91,702.90
Uang muka	39,608.93	Uang jaminan pelanggan	16,437.21
Biaya dibayar dimuka	66,387.91	Hutang pajak	5,516.14
Pajak dibayar dimuka	44,212.24	Hutang Jangka panjang yang Jatuh tempo dalam satu tahun	51,679.89
Jumlah Aktiva Lancar	527,412.01	Jumlah Kewajiban Lancar	299,516.04
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Aktiva pajak tangguhan	-	Kewajiban pajak tangguhan	699.52
uang muka pembelian aktiva tetap	114,194.43	Hutang jangka panjang, setelah dikurangi Bagian Yang Jatuh Tempo dalam satu tahun	421,501.11
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1,554,253.43	Jumlah kewajiban tidak lancar	422,200.63
Beban ditangguhkan	11,702.95	EKUITAS	
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4,574.85	Modal Saham	2,456,762.11
Jaminan	5,001.34	Tambahan Modal Disetor	29,055.97
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1,689,727.00	Laba investasi belum direalisasi atas pemilik efek	743.21
JUMLAH AKTIVA	2,217,139.01	Defisit	-991,138.94
		Jumlah Ekuitas	1,495,422.35
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2,217,139.02

Lampiran 3.e.

PT.EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA		KEWJIBAN DAN EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan setara kas	587,176.40	Hutang usaha	1,671,505.20
Surat berharga		Hutang pajak	46,220.25
Piutang Usaha		Hutang lain-lain	453,759.69
pihak hubungan istimewa	16,902.02	Penghasilan Tanguhan	128,721.85
pihak ketiga	187,395.92	Kewajiban derivatif	42,154.81
Persediaan	35,376.79	Pinjaman jangka pendek	-
piutang lain-lain	3,773.86		
Pajak dibayar dimuka	185,535.22	Jumlah Kewajiban Lancar	2,342,361.80
Biaya dibayar dimuka	167,095.42		
aktiva lain-lain	148.31		
Jumlah Aktiva Lancar	1,183,403.92	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
		Kewajiban pajak tangguhan	347,152.94
		Hutang jangka panjang, setelah dikurangi	
		Bagian Yang Jatuh Tempo dalam satu tahun	5,345,184.88
AKTIVA TIDAK LANCAR		Hutang Usaha	282,170.30
Aktiva tetap - setelah dikurangi		Penyisihan imbalan kerja	38,511.36
akumulasi penyusutan	10,462,009.66		
Aktiva pajak tangguhan	-	Jumlah kewajiban tidak lancar	6,013,019.48
aktiva lain-lain	991,162.18		
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	11,453,171.84	EKUITAS	
		Modal Saham	709,000.00
JUMLAH AKTIVA	12,636,575.76	Tambahan Modal Disetor	2,691,684.34
		Saldo Laba	880,510.14
		Jumlah Ekuitas	4,281,194.48
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	12,636,575.76

Lampiran 4.a.

PT INDOSAT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LABA (RUGI) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

PENDAPATAN USAHA	12,239,407	BAGIAN LABA(RUGI) BERSIH	
BEBAN USAHA		PERUSAHAAN ASOSIASI	-238
penyusutan dan amortisasi	3,653,266		
karyawan	1,350,468.00		
administrasi dan umum	663,921	LABA SEBELUM PAJAK	
pemeliharaan	585,158.00	PENGHASILAN / EBT	2,022,667
pemasaran	468,920		
kompensasi	369,704.00	BEBAN PAJAK	
sewa sirkuit	180,168.00	PENGHASILAN	
beban jasa telekomunikasi	1,569,143.00	Tahun berjalan	199,629
Jumlah beban usaha	8,840,748	Tangguhan	376,478
LABA USAHA	3,398,659	BEBAN PAJAK	
		PENGHASILAN	576,107
		LABA SEBELUM HAK	
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN		MINORITAS	1,446,560
Laba(Rugi)kurs- bersih	304,401	HAK MINORITAS LABA	
Pendapatan bunga	212,823	BERSIH	-36,467
Beban Bunga	-1,248,899	LABA BERSIH	1,410,093
Rugi perubahan nilai derivatif	-438,774	LABA PER SAHAM DASAR	260,82
Amortasi goodwill	-226,507	LABA PER ADS DASAR	258,82
Laba penjualan investasi asosiasi	-	LABA PER ADS LUSINAN	12,940.98
laba penjualan investasi jangka panjang	-		
Lain-lain bersih	21,202		
Beban lain-lain - bersih	-1,375,754		

Lampiran 4.b.

PT.TELEKOMUNIKASI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LABA (RUGI) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

PENDAPATAN USAHA	51,294,008	LABA SEBELUM PAJAK	
BEBAN USAHA		PENGHASILAN / EBT	21,993,605
penyusutan	9,178,343		
karyawan	8,513,765.00		
administrasi dan umum	3,271,427	BEBAN PAJAK	
Penurunan nilai aktiva	-	PENGHASILAN	
Kerugian dari komiten pembelian	-	Tahun berjalan	-7,097,202
Operasi, pemeliharaan jasa		Tangguhan	57,275
telekomunikasi	7,495,728.00		
pemasaran	1,241,504.00		
		LABA SEBELUM HAK	
		MINORITAS	14,953,678
Jumlah beban usaha	29,700,767	HAK MINORITAS LABA	
		BERSIH	-3,948,101
LABA USAHA	21,593,241	LABA BERSIH	11,005,577
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	654,984	LABA PER SAHAM DASAR	547,15
Beban Bunga	-1,286,354	LABA PER ADS DASAR	21,886.00
Laba(Rugi)kurs- bersih	836,328		
laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	-6,619		
Lain-lain bersih	202,025		
Bebab lain-lain - bersih	400,364		

Lampiran 4.c.

PT. INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LABA (RUGI) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

Penjualan bersih	366,938.73	LABA SEBELUM PAJAK	
beban pokok penjualan	295,955.46	PENGHASILAN / EBT	17,067.71
LABA KOTOR	70,983.27		
BEBAN USAHA			
administrasi dan umum	20,970.50	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
Penjualan	20,670.23	Tahun berjalan	- 53.12
		Tangguhan	118.65
Jumlah beban Usaha	41,640.73		
LABA USAHA	29,342.54	LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	17,133.25
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan aktiva tetap	45.00	Hak Minoritas atas laba(rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	46.58
Laba penjualan saham	-		
Pendapatan Reksa dana	5,074.75		
Keuntungan(kerugian) kurs		LABA BERSIH	17,179.83
-mata uang asing - bersih	-1,294.86		
penghasilan bunga	692.33	LABA PER SAHAM	
Beban bunga	156.87	Dasar	19.09
Bebabn Bunga Obligasi	15,333.13	Dilusan	19.09
Beban Obligasi	- 40.00		
Amortisasi obligasi	- 720.17		
Amortisasi Googwiil	- 3,996.23		
Amortisasi pra-operasi	- 200.01		
Amortisasi ijin pengguna	- 187.07		
Beban penyisihan piutang	- 202.28		
Lain-lain bersih	4,043.73		
Beban Lain-lain - Bersih	- 12,274.83		

Lampiran 4.d.

PT.BAKRIE TELEKOM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LABA (RUGI) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

PENDAPATAN USAHA - BERSIH	607,920.65	LABA SEBELUM PAJAK	
BEBAN USAHA		PENGHASILAN / EBT	75,397.93
penyusutan	143,111.63		
Jasa Operasi, pemeliharaan	68,319.11		
administrasi dan umum	71,727.13	BEBAN PAJAK	
karyawan	75,243.94	PENGHASILAN	
pemasaran	101,115.71	Tahun berjalan	-
Usaha lainnya	9,556.47	Tangguhan	- 2,717.92
Jumlah beban usaha	469,074.01	Laba (Rugi) bersih	72,680.01
LABA USAHA	138,846.64	Laba (Rugi) bersih per saham	
		dasar	3.94
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN		Dasar dilusian	3.92
Beban Bunga	- 46,766.44		
Laba(Rugi)kurs- bersih	2,521.89		
Penyisihan piutang ragu-ragu	- 13,450.57		
Lain-lain bersih	- 5,753.59		
Bebab lain-lain - bersih	63,448.71		

Lampiran 4.e.

PT.EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LABA (RUGI) KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006
(Dalam Jutaan Rupiah)

PENDAPATAN USAHA - BERSIH	4,681,674.52
BEBAN USAHA	
Beban penyusutan	1,508,019.74
Beban penjualan	653,707
Beban administrasi dan umum	491,444.66
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	397,589
Beban sewa	186,483.08
Beban pemeliharaan dan perbaikan	180,605.29
Beban jasa konsultan	123,866.24
lain-lain	112,097
JUMLAH	3,653,813.17
LABA USAHA	1,027,861.35
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN	
Beban Bunga	-416,203.30
Pendapatan Bunga	51,667.95
Laba(rugi) selisih kurs- bersih	344,793.61
Lain-lain	-5,697
Jumlah	-25,439.06
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	
Kini	-2,031
Tangguhan	-348,507.88
Jumlah	
Laba(rugi) Bersih	651,883
Laba (rugi) Bersih per saham;	
Dasar	92
Dilusian	92

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar pembalajaan perusahaan*, Edisi 4. BPFE-Yogyakarta
- Keown, Arthur. J . 2001 *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Chaerul D. Djakman. Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Van Horne, James C. and Wachowicz Jr., Jhohn M. 2005. *Prinsi-prinsip Manajemen Keuangan* , Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Keuangan*. Edisi 3, BPFE, Jakarta.
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2001 . *Memahami Konsep Economic Value Added dan Value – Based Management (VAM)* .Penerbit Harvindo, Jakarta.
- DeMello, Jim. 2006. *Kasus-kasus Keuangan*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Young. S. David, and O'Byrne, Stephen P. (2000). *EVA dan Manajemen berdasarkan Panduan Praktis Untuk Implementasi*. alih bahasa Lusy Wijaya. Salemba Empat, Jakarta.
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene. F and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* . Buku Satu, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fanny Dewi Anggraini

Tempat/Tgl lahir : Jakarta, 10 Agustus 1985

Agama : Islam

Alamat : Jl. Petamburan I No.42 Rt 05/ Rw 02 Jakarta Pusat 10260

Telephone : 08561925134

Pendidikan : SDN 01 Petamburan 1997

SLTP Barunawati 2000

SMU Barunawati 2003

Universitas Mercu Buana 2003- Sekarang